

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi Dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan melalui skala pengukuran dewan komisaris independen, *company size* dan profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka tahun 2019-2020. Informasi mengenai perusahaan yang terdaftar IDX80 diperoleh melalui *website* www.idx.co.id dan *website* dokersaham.com. Data yang digunakan untuk keperluan penelitian adalah data laporan keuangan tahunan.

3.1.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan yang dapat terdiri dari sekelompok individu, organisasi, hasil karya, ataupun sebuah kejadian yang kemudian dapat dipelajari dan dapat diambil sintesisnya serta merepresentasikan keseluruhan unit penelitian (Widhi Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, p. 66). Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang berkaitan dengan tata cara memilih sejumlah subyek untuk kemudian dijadikan sebagai responden dalam penelitian (Samsu, 2017, p. 142). Adapun teknik

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dimana pemilihan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang diperoleh berdasarkan rujukan terdahulu (Purwohedi, 2022). Berikut adalah kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian.

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan terdaftar dalam indeks IDX80 di Bursa Efek Indonesia 2019-2020.	80
2	Perusahaan tidak terdaftar dalam indeks IDX80 dua tahun berturut-turut pada masa periode 2019-2020.	(14)
3	Perusahaan IDX80 mengalami kerugian pada saat periode penelitian tahun 2019-2020.	(9)
Sampel Penelitian		57

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Maka melalui kriteria diatas, sampel yang terpilih dan memenuhi kriteria berjumlah 57 emiten. Oleh karena periode penelitian dilakukan pada tahun 2019-2020, maka total observasi data dalam penelitian ini berjumlah 114 data observasi.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *correlational research*. Menurut (Raihan, 2017, p. 35) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada analisis data yang direpresentasikan dalam sebuah angka untuk diuji secara statistik sehingga dapat diinterpretasikan. Sedangkan *correlational research* merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya atau kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti.

3.2.2 Metode

Metode penelitian secara fundamental adalah sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan hasil berupa data yang cara mendapatkannya harus melalui tahapan karakteristik keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis dengan harapan dapat mencapai tujuan dan ditujukan untuk kegunaan tertentu. Rasional diartikan sebagai cara-cara yang ditempuh berdasarkan nalar yang masuk akal sehingga dapat dijangkau oleh pemahaman manusia. Empiris diartikan sebagai cara-cara yang dapat dilakukan oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengimplementasikan dan mengetahui cara-cara yang digunakan tersebut. Sedangkan sistematis diartikan sebagai langkah-langkah yang dilakukan secara runut dan logis (Sugiyono, 2013, p. 2). Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode *ex post facto*. Menurut (Raihan, 2017, p. 56) penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk melihat perbandingan atau hubungan sebab-akibat dengan cara menemukan sebab-sebab munculnya sebuah kejadian atas pengamatan yang dilakukan terhadap akibat-akibat yang pernah terjadi.

3.2.3 Pengumpulan Data

Data merupakan sesuatu yang dapat diilustrasikan seperti gambar, suara, huruf, angka maupun berupa simbol-simbol yang belum memiliki arti dan harus dilakukan pengolahan terlebih dahulu untuk dapat dipahami oleh penerimanya. Pengumpulan data dalam penelitian adalah suatu tahapan penting yang harus dilakukan untuk dapat mendefinisikan sebuah fenomena (Widhi Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, p. 78). Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang mana sumber data sekunder merupakan data yang tidak didapatkan langsung oleh pengumpul data melainkan diperoleh melalui orang lain ataupun melalui dokumentasi (Sugiyono, 2013, p. 137). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumenter atau metode dokumenter. Menurut (Widhi Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, p. 83) metode dokumenter adalah cara pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumentasi yang dimiliki oleh sumber data. Sehingga perolehan data dalam penelitian ini didapatkan dari

organisasi atau perusahaan sebagai sumber data dan laporan keuangan tahunan sebagai bentuk dokumentasi data yang diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia atau dapat juga ditemukan melalui *website* resmi perusahaan terkait.

3.3 Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Variabel Terikat

Variabel terikat atau juga biasa dikenal sebagai variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

1. *Tax Avoidance*

a. Definisi konseptual

Tax avoidance adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka mengurangi beban pajak melalui celah-celah dalam undang-undang perpajakan yang secara hukum tidak dilarang atau bersifat legal.

b. Definisi operasional

Penghindaran pajak diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*, dimana perhitungannya dapat dilakukan dengan mengakumulasi jumlah pembayaran pajak dengan kas atas laba sebelum pajak perusahaan.

$$\text{Cash Effective Tax Rates} = \frac{\text{Cash Tax Paid } i,t}{\text{Pretax Income } i,t}$$

3.3.2 Variabel Bebas

Variabel bebas atau biasa dikenal sebagai variabel independen merupakan variabel yang menjadi stimulus, prediktor atau antecedent yang mempengaruhi terjadinya perubahan terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen, *company size* dan profitabilitas.

1. Dewan Komisaris Independen

a. Definisi konseptual

Dewan komisaris independen merupakan serangkaian sistem yang digunakan untuk melakukan pengawasan kepada manajemen perusahaan dalam hal pengambilan keputusan serta sebagai penyeimbang antara stakeholder internal dan eksternal perusahaan.

b. Definisi operasional

Dewan Komisaris Independen diukur dari jumlah Dewan Komisaris Independen dengan jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Sehingga Dewan Komisaris Independen dapat dirumuskan sebagai berikut.

Dewan Komisaris Independen

$$= \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

2. *Company Size*

a. Definisi konseptual

Ukuran perusahaan merupakan sebuah pengklasifikasian perusahaan berdasarkan jumlah asset yang dimiliki sehingga dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yaitu perusahaan besar, sedang dan kecil.

b. Definisi operasional

Ukuran perusahaan dapat diukur melalui jumlah total aset perusahaan yang kemudian total aset tersebut di transformasi ke dalam bentuk logaritma natural (\ln) yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

3. Profitabilitas

a. Definisi konseptual

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan akibat dari peningkatan aktivitas penjualan sehingga menimbulkan kenaikan laba serta mampu menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan.

b. Definisi operasional

ROA merupakan rasio yang menggambarkan tingkat pengembalian atas aktiva yang diinvestasikan oleh perusahaan, sehingga untuk mengukur total ROA yang berhasil didapatkan oleh perusahaan mekanisme

perhitungannya dapat dilakukan dengan didasarkan pada rasio laba sesudah pajak dengan total asset.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total assets}}$$

3.4 Teknik Analisis

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk (1) mengelompokkan data berdasarkan variabel, (2) melakukan tabulasi data berdasarkan variabel, (3) menyajikan data dari masing-masing variabel, (4) melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan (5) melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis data dilakukan setelah semua informasi penelitian telah berhasil dihimpun (Widhi Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, p. 102). Dalam penelitian kuantitatif analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Dimana uji statistik dapat dikategorikan lagi menjadi statistik deskriptif dan statistik inferensial. Kemudian alat yang digunakan untuk melakukan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS. Berikut tahapan uji analisis yang akan dilakukan.

3.4.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keberlanjutan dari pengujian hipotesis apakah dapat diteruskan atau tidak. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Menurut (Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara, 2017, p. 79) uji normalitas merupakan tata cara yang dilakukan untuk mendeskripsikan sebuah data dalam kategori data terdistribusi normal atau data tidak terdistribusi normal. Normalitas data dapat diidentifikasi dengan sebuah histogram yang apabila histogram tersebut berbentuk menyerupai sebuah lonceng maka hal itu mengindikasikan data berdistribusi normal. Terdapat beberapa cara pengujian normalitas data yang dapat dilakukan yaitu: (1) Uji Kolmogorov-smirnov, (2) Uji Liliefors, (3) Uji Chi Kuadrat dan (4) Uji kemiringan kurva. Namun, pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji kolmogorof-smirnov melalui kriteria pengujian sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data yang diolah dinyatakan berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka data yang diolah dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan timbal balik hubungan resiprokal yang linier antara variabel satu dengan variabel lainnya serta memiliki pengaruh yang berbanding lurus maupun sebaliknya. Uji linieritas merupakan uji prasyarat yang harus dilakukan dalam analisis

korelasi maupun regresi linear. Kriteria data yang memiliki hubungan linier dapat dinyatakan apabila nilai signifikansinya > 0.05 , jika sebaliknya maka data variabel tidak memiliki hubungan yang linear (Mayang Gadih Ranti et al., 2017). Uji linieritas dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS menggunakan *test for linearity*.

3.4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan setiap data sampel yang didapatkan dari masing-masing variabel tanpa membuat kesimpulan secara komprehensif yang mewakili populasi dimana sampel diperoleh (Samsu, 2017, p. 152). Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mengkategorikan variabel berdasarkan kelompok yang telah ditentukan secara teratur dan dapat dengan mudah diinterpretasikan sehingga dapat menjadi sebuah informasi yang berguna bagi para pembaca. Oleh karena itu, menurut (Siyoto & Sodik, 2015, p. 91) analisis deskriptif dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Analisis frekuensi dan presentasi

Pada tahap analisis frekuensi dan presentasi cara yang dilakukan adalah dengan membuat perhitungan terhadap frekuensi suatu nilai dalam variabel. Nilai dapat disajikan sebagai jumlah yang absolut atau berdasarkan prosentasi dari keseluruhan.

2. Analisis nilai rata-rata, median dan modus

- Mean atau nilai rata-rata merupakan keseluruhan nilai yang diakumulasi terhadap jumlah variabel yang diukur.
- Median merupakan nilai tengah dari keseluruhan variabel yang telah diurutkan dari nilai yang terkecil ke yang terbesar.
- Modus merupakan nilai yang paling banyak muncul pada suatu data dalam variabel.

3. Analisis kisaran dan simpangan baku atau varian

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai seberapa besar perbedaan nilai dari suatu variabel. Pengukuran analisis ini dilakukan dengan memperhatikan kisaran data atau simpangan baku dalam variabel.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dirumuskan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Terdapat beberapa jenis asumsi klasik yang dapat dilakukan, menurut (Bawono & Ibnu Shina, 2018) beberapa jenis asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut.

1. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui terjadinya penyimpangan pada asumsi klasik. Heterokedastisitas menunjukkan perbedaan yang terjadi pada varian dari residual pengamatan dalam model regresi. Model

regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Adapun kriteria hasil uji heterokedastisitas dapat dinyatakan sebagai berikut.

- a. Apabila nilai probabilitas < 0.05 , maka dapat disimpulkan terdapat gejala heterokedastisitas pada variabel dalam model regresi.
- b. Apabila nilai probabilitas > 0.05 , maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada variabel dalam model regresi.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan yang menjelaskan keterkaitan hubungan linier sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebas dari model regresi berganda. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat gejala multikolinieritas diantara variabel bebas. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi gejala multikolinieritas, namun yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah indikator *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

- a. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.1 , maka dapat dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dari model regresi berganda.

- b. Apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai tolerance < 0.1 , maka dapat dinyatakan terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dari model regresi berganda.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu keterkaitan yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dapat menunjukkan error pada suatu kondisi menurut urutan waktu atau urutan ruang. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka pendekatan yang diambil adalah dengan melakukan uji Durbin Watson (DW). Uji DW dilakukan dengan membandingkan nilai DU dan DL yang didapatkan dari tabel Durbin Watson. Oleh karena itu, kriteria pengujian autokorelasi berdasarkan nilai DW adalah sebagai berikut.

- a. Apabila nilai $DW < DL$, maka data yang diuji dinyatakan terdapat autokorelasi.
- b. Apabila nilai $DW > 4 - DL$, maka data yang diuji dinyatakan terdapat autokorelasi.
- c. Apabila nilai $DU < DW < 4 - DU$, maka data yang diuji dinyatakan tidak terdapat autokorelasi.
- d. Apabila nilai $DL < DW < DU$, maka uji yang dilakukan tidak dapat disimpulkan.

- e. Apabila nilai $4 - DU < DW < 4 - DL$, maka data yang diuji dinyatakan tidak dapat disimpulkan.

3.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Bawono & Ibnu Shina, 2018, p. 17) analisis regresi dilakukan atas dasar untuk menguji hubungan matematis antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda berguna untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan rumus persamaan regresi linear berganda.

Keterangan:

Y = variabel terikat

X1 = variabel bebas

X2 = variabel bebas

a = konstanta

b1, b2 = koefisien regresi

3.4.5 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F atau uji kelayakan model dilakukan dengan tujuan untuk menilai kemampuan regresi menjelaskan nilai aktual secara statistik. Uji kelayakan model ini dilakukan dengan *Analysis of Variance* (ANOVA) yang mana model dapat dikatakan layak digunakan apabila nilai F hitung $>$ F tabel atau nilai signifikansi

$< 0,05$. Apabila sebaliknya, maka dapat dikatakan model tidak layak digunakan.

2. Uji T

Uji hipotesis atau Uji T atau uji parsial dilakukan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Selain menguji pengaruh, uji t juga dilakukan untuk menilai benar atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Uji parsial dilakukan berdasarkan banyaknya variabel independen yang terdapat dalam penelitian (Bawono & Ibnu Shina, 2018, p. 23). Cara yang digunakan menurut (Jainuri, 2019, p. 63) untuk melakukan uji t yaitu dengan rumus T_{hitung} sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

T_{hitung} : harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi pada distribusi t

\bar{x} : rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil

pengumpulan data

μ_0 : rata-rata nilai yang dihipotesiskan

SD : standar deviasi yang telah diketahui

n : jumlah sampel penelitian

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat yang terdapat dalam penelitian. Nilai satu dalam koefisien determinasi atau yang mendekati satu dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan keseluruhan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016, p. 41). Besarnya nilai koefisien determinasi dapat diperoleh melalui analisis regresi linear berganda pada tabel model *summary* dalam kolom *R square*.

